Srihadi Sudarsono

Minggu, 30/03/'03
22:05 WIB

Pelukis Bergelar 'Master' dari Ohio

Adalah seorang Srihadi Sudarsono yang merupakan pelukis seni rupa. Srihadi adalah salah satu pelopor seni rupa modern di Indonesia. Sejak awal dia mulai melukis hingga saat ini, yakni ketika usianya menginjak 72 tahun, Srihadi menghasilkan karya-karya yang cukup bermutu.

Meski zaman berubah, pemerintahan pun berganti, Srihadi masih tetap konsisten melakoni hidupnya sebagai pelukis seni rupa. Dalam catatan dunia seni rupa, Srihadi telah memberikan warna yang memperkaya khazanah seni rupa Indonesia.

Srihadi lahir 4 Desember 1931 di Solo, Jawa Tengah. Srihadi adalah anak kedua dari delapan bersaudara keluarga Sudarsono (almarhum), seorang pengusaha batik di Solo. Sejak kecil, Srihadi yang gemar nonton wayang, sudah menikmati kebebasan dalam menggambar bentuk-bentuk yang dilihatnya.

Pada masa kemerdekaan, saat itu usianya menginjak 14 tahun, Srihadi yang bergabung dalam Badan Keamanan Rakyat, memerankan dirinya sebagai wartawan pelukis. Dengan peralatan seadanya, Srihadi rajin mendokumentasikan peristiwa-peristiwa bersejarah, yang terjadi di Indonesia. Ia membuat banyak sketsa, gambar dokumentasi dan poster pada masa Revolusi Fisik (1945-1948), di Solo dan Yogyakarta. Setelah kemerdekaan, Srihadi kemudian mengembangkan kemampuannya melukis, melalui jalur pendidikan formal. Ia lulus dari fakultas Seni Rupa Institut Teknologi Bandung, beberapa tahun kemudian.

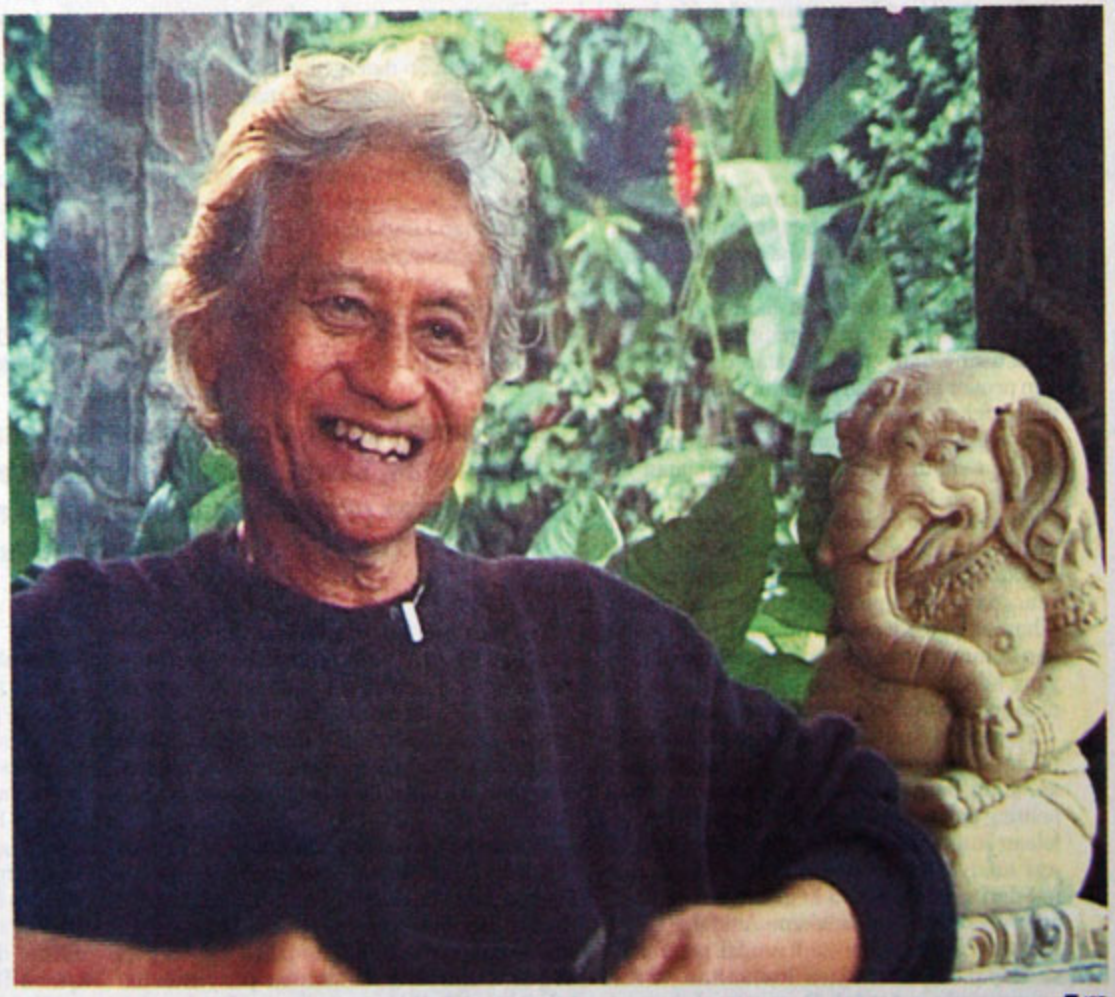

■ IST

Setelah itu, Srihadi membagikan ilmu seni rupanya dengan menjadi dosen di almamaternya sendiri. Kemudian dia banyak belajar kembali soal seni rupa hingga ke luar negeri. Srihadi kemudian berhasil meraih gelar master dari Universitas Ohio, AS, 1962. Karena integritasnya sebagai pelukis, tahun 1971 ia mendapatkan anugerah seni dari pemerintah dan penghargaan lain dari luar negeri.

Menjelang terjadinya peristiwa Malari pada 1974, Srihadi punya pengalaman menarik. Di ruang pameran Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta, Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin berang ketika melihat lukisan Srihadi, *Jakarta Big Village*. Lukisan itu menggambarkan Kota Jakarta yang semrawut, dan dikerubuti berbagai barang produksi Jepang. Lukisan itu dicorat-coret Ali Sadikin dan kemudian raib entah ke mana. Baru setelah 25 tahun kemudian, lukisan itu baru diketemukan lagi di sebuah gudang Pemprov DKI Jakarta.

Srihadi pernah dipercaya membuat lukisan dinding untuk lantai 23 Gedung DKI. Lukisan berjudul Jayakarta itu panjangnya 23 meter, mengisahkan perkembangan Kota Jakarta dari zaman kuno sampai paruh kedua abad ke-20. Kini, Srihadi yang menikah dengan Siti Farida, dosen seni rupa di Institut Kesenian Jakarta, masih tetap bergairah dalam berkarya. Srihadi yang dikaruniai tiga anak menikmati kehidupan yang menyenangkan sebagai pelukis ternama. **(San/M-6)**